

Surat Kabar : Republika
Subyek : Banjir

Edisi : 20 Januari 2012
Halaman : 22

Banjir Rusak Ribuan Rumah

Warga Tangerang mulai kesulitan mendapatkan air bersih.

KRESEK - Banjir akibat jebolnya tanggul Kali Cidurian yang melanda Kecamatan Kresek dan Gunung Kaler sudah surut, Kamis (19/1). Tapi, limpahan air selama lima hari telah merusak ribuan rumah di enam desa, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten.

Camat Kresek Chaidir mengatakan, sebanyak 1.164 rumah warga mengalami kerusakan. Enam desa tersebut, yaitu Desa Patrarasana, Desa Koper, Desa Renget, Desa Pasir Ampo, Desa Talog, dan Desa Cibulan. "Jumlah tersebut sudah termasuk kondisi rumah yang rusak berat dan rusak ringan," kata dia.

Ati (35 tahun), warga RT 5 Desa Pasir Ampu, mengatakan, permukiman di desanya mengalami kerusakan paling parah "Warga di dua RT yang paling banyak mengalami kerusakan, RT 1 dan 2. Sebanyak 14 rumah hanyut, sisanya rusak," kata Ati.

Banjir akibat jebolnya tanggul Kali Cidurian merendam Kecamatan Kresek dan Kecamatan Gunung Kaler terjadi pada Sabtu (14/1) hingga Rabu (18/1). Hingga kemarin, sawah seluas 210 hektare di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten, masih belum bebas banjir.

Chaidir mengatakan, petani mengalami kerugian karena hasil panen seluruhnya gagal. Genangan air ini membuat petani tidak dapat menanam padi. Bahkan, beberapa hektare lahan sawah mengalami kerusakan.

Pemerintah Kabupaten Tangerang sudah menyiapkan anggaran Rp 5 miliar untuk membantu warga memperbaiki rumahnya. Untuk rumah yang rusak berat, warga akan mendapat dana bantuan Rp 2 juta dan Rp 1 juta untuk rusak ringan. "Untuk sawah, kami akan mengusahakan ganti rugi juga," ujar dia.

Dampak banjir juga membuat warga kesulitan mendapat pasokan air bersih. Warga terpaksa memanfaatkan air di Kali Cidurian dan air hujan. "Warga yang memanfaatkan air Kali Cidurian untuk mandi meski kotor," kata Kamira, warga setempat.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, warga menggunakan air bekas hujan meski dapat menimbulkan gatal-gatal. Kamira mengatakan, pemerintah dan relawan memang memberikan air bersih, tapi jumlahnya terbatas. Kepala Desa Pasir Ampo Supriatno mengatakan, telah menghubungi pihak PDAM TKR Kabupaten Tangerang untuk meminta bantuan air bersih bagi warga korban banjir. "Kalau memang belum datang, kami akan mengonfirmasi kembali kepada pihak PDAM TKR," kata dia.

Sementara itu, tanggul yang jebol sepanjang 300 meter belum diperbaiki. Ketua Taruna Siaga Bencana (Taga-na) Kabupaten Tangerang Ending mengatakan, perbaikan tanggul merupakan wewenang Pemprov Banten. "Untuk-sementara, dibuat tanggul dari 200 karung pasir."

Di Jakarta, gelombang air pasang atau rob masih menjadi masalah di bagian utara. Wilayah yang tergenang limpahan air laut yang pasang, di antaranya, Jalan Kamal Raya, Jalan Bendi Raya, dan Jalan Kapuk Kamal Raya.

c38/c35/antara ad ratna puspita